

LABA BERSIH ADIRA FINANCE Rp 1,2 TRILIUN

Ditengah kondisi ekonomi di Indonesia yang terimbas krisis ekonomi global, laba bersih Adira Finance kembali dapat mencapai lebih dari Rp 1 triliun, yaitu sebesar Rp 1,2 triliun pada tahun 2009. Meningkatnya pendapatan pembiayaan konsumen sebesar 19,2% dibandingkan tahun sebelumnya dan kemampuan Perseroan dalam melakukan efisiensi dari sisi operasional membuat kenaikan pada beban operasional hanya sebesar 9,9%. Kenaikan laba bersih Adira Finance ini kembali menjadi bukti nyata keberhasilan Perseroan untuk terus tumbuh.

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance) berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp 1,2 triliun. Pencapaian ini meningkat sebesar 18,8% jika dibandingkan dengan pencapaian laba bersih pada tahun 2008 sebesar Rp 1,0 triliun. Pada tahun 2009, Adira Finance juga berhasil membukukan pembiayaan baru sebesar Rp 14,5 triliun, naik 3,8% dari tahun 2008 sebesar Rp 14,0 triliun. Pembiayaan baru pada tahun 2009 setara dengan 1,1 juta unit kendaraan bermotor.

Pembiayaan baru Adira Finance adalah sebagai berikut:

Keterangan	2008		2009	
	Rp (Miliar)	Unit	Rp (Miliar)	Unit
Mobil	3.381	40.035	3.803	40.839
Sepeda Motor	10.626	1.103.826	10.738	1.063.171

"Pembiayaan baru sebesar Rp 14,5 triliun pada tahun 2009 ini benar-benar prestasi yang menggembirakan karena melebihi dari target yang kami tetapkan. Sebelumnya kami memperkirakan *zero growth* dibandingkan dengan tahun lalu atau sekitar Rp 12,5 triliun", kata Stanley Setia Atmadja Direktur Utama Adira Finance.

Perkembangan industri pembiayaan kendaraan bermotor tidak terlepas dengan industri kendaraan bermotor itu sendiri. Pada awal tahun 2009, sebelumnya diperkirakan oleh banyak pihak bahwa industri kendaraan bermotor akan terpuruk sangat dalam seiring terjadinya krisis ekonomi global. Hal ini membuat para pelaku usaha, terutama di industri pembiayaan kendaraan bermotor menjadi tidak terlalu muluk-muluk dalam memasang target pembiayaan baru. Namun menjelang kuartal kedua tahun 2009, industri kendaraan bermotor terlihat mulai pulih dari keterpurukan dan hal ini berdampak positif terhadap industri pembiayaan kendaraan bermotor. Penjualan kendaraan bermotor di Indonesia dalam unit adalah sebagai berikut:

Keterangan	1Q 2008	2Q 2008	3Q 2008	4Q 2008	1Q 2009	2Q 2009	3Q 2009	4Q 2009
Mobil	135.608	156.991	174.479	140.582	100.260	109.996	127.297	148.503
Sepeda Motor	1.426.590	1.628.720	1.749.410	1.414.659	1.218.204	1.328.655	1.592.671	1.712.011

"Kami akan menggunakan prestasi ini sebagai pondasi untuk mencapai prestasi-prestasi selanjutnya pada tahun 2010. Melihat hasil pada tahun 2009, kami optimis dengan bisnis pembiayaan kendaraan bermotor pada tahun 2010 nanti", lanjut Stanley. Selain itu, Stanley juga mengatakan bahwa pencapaian ini tak terlepas dari keberhasilan Pemerintah yang menciptakan kondisi makro ekonomi yang stabil, suku bunga acuan yang rendah serta nilai tukar dan inflasi yang terkendali.

Pada tahun 2009, penjualan nasional untuk sepeda motor baru menurun 5,9%, sedangkan penjualan nasional untuk mobil baru turun 20,0%, dibandingkan tahun lalu. Pangsa pasar Adira Finance untuk sepeda motor baru juga mengalami penurunan dari sekitar 13,6% pada tahun 2008 menjadi sekitar 13,2% pada tahun 2009. "Pada awal tahun 2009, kita melakukan strategi untuk menjaga kualitas aset kita yang sudah baik, karena komposisi sepeda motor merupakan porsi terbesar dalam pembiayaan Adira Finance, maka secara langsung sedikit berdampak pada pangsa pasar. Namun kualitas asetnya tetap terjaga dengan baik", kata Marwoto Soebiakno Direktur Pembiayaan Sepeda Motor Adira Finance.

Untuk informasi lebih lanjut:

Hafid Hadeli / Yuky Hondojo
Finance Director / Corporate Secretary
Phone: (+6221) 3148005 Ext. 300
Fax: (+6221) 31900525
Email: hafid.hadeli@adira.co.id
yuky.hondojo@adira.co.id
Website: www.adira.co.id

Untuk mobil baru, pangsa pasar Adira Finance justru meningkat dari 3,0% menjadi 3,4%. "Saat ini, Adira Finance sudah mulai memaksimalkan pembiayaan mobil dan akan terus ditingkatkan. Kita sudah meningkatkan kerjasama baru dengan banyak ATPM mobil", kata Erida Gunawan Direktur Operasi dan Pembiayaan Mobil Adira Finance. Terkait dengan pangsa pasar, Perseroan tetap mengandalkan strategi-strateginya yang ada, namun terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan bisnis Perseroan antara lain melalui kerjasama dengan dealer dan peningkatan citra Perseroan agar lebih dikenal konsumen, khususnya untuk pembiayaan mobil. "Pembiayaan mobil akan terus dimaksimalkan agar dapat mengimbangi pembiayaan sepeda motor, karena kita ingin masyarakat Indonesia juga mengenal Adira Finance sebagai perusahaan pembiayaan mobil", tambah Erida.

Pada tahun 2009, sekitar 73,9% dari nilai pembiayaan baru Perseroan masih didominasi oleh pembiayaan sepeda motor dan 26,1% dari pembiayaan mobil. Sedangkan komposisi piutang pembiayaan Perseroan juga sekitar 73,5% untuk sepeda motor dan 26,5% untuk mobil. "Komposisi pembiayaan baru maupun piutang Perseroan tidak mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, namun pihak Manajemen berkeinginan untuk terus meningkatkan kontribusi dari pembiayaan mobil bagi Perseroan", kata Hafid Hadeli Direktur Keuangan dan Kepatuhan Adira Finance.

Sedangkan bila melihat dari laporan keuangan pada tahun 2009 yang dipublikasikan oleh Perseroan, pendapatan pembiayaan konsumen Adira Finance mencapai Rp 2,8 triliun atau meningkat sebesar 19,2% dibandingkan tahun 2008 yang sebesar Rp 2,3 triliun dan secara keseluruhan jumlah pendapatan (ditambah dengan pendapatan lainnya) mengalami peningkatan sebesar 16,6% yaitu dari Rp 3,4 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp 3,9 triliun di tahun 2009. Pencapaian tersebut telah membuat laba sebelum pajak Perseroan meningkat signifikan menjadi sebesar Rp 1,7 triliun atau naik sebesar 16,8% dari tahun 2008 yang sebesar Rp 1,4 triliun, sedangkan laba bersih setelah pajak di tahun 2009 tercatat sebesar Rp 1,2 triliun atau meningkat sebesar 18,8% dibandingkan tahun 2008 sebesar Rp 1,0 triliun. "Peningkatan pendapatan ini merupakan kontribusi dari pembiayaan baru pada tahun 2009 dan pembiayaan pada tahun-tahun sebelumnya karena *tenor* pembiayaan kita rata-rata sekitar 3 tahun", kata Hafid. Dalam laporan keuangan tersebut juga terlihat adanya peningkatan jumlah beban sekitar 16,5% dari Rp 2,0 triliun menjadi Rp 2,3 triliun. Sebagian besar peningkatan tersebut disebabkan pertumbuhan bisnis dengan penambahan jaringan usaha baru, yang mana bertambah sebanyak 19 jaringan usaha dari 300 jaringan usaha pada tahun 2008 menjadi 319 jaringan usaha pada tahun 2009.

"Pada tahun 2009, kami perkenalkan konsep jaringan usaha baru yaitu Kios dan *Dealer Outlet*. Intinya, konsep jaringan baru ini adalah untuk memberikan kemudahan kepada para konsumen dan calon konsumen dalam bertransaksi dengan Adira Finance", kata Erida. Sampai dengan akhir tahun 2009, Adira Finance memiliki lebih dari 15 ribu karyawan yang melayani lebih dari 2,2 juta konsumen Perseroan di 8 wilayah jaringan usaha yakni Jabodetabekser, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Bali & Nusa Tenggara.

Mengenai kualitas dari kredit, Perseroan terus melakukan antisipasi secara mendalam atas perilaku dan kemampuan dari masing-masing konsumen. "Kami terus memonitor perilaku dan kemampuan dari konsumen, terutama terkait dengan krisis ekonomi global yang terjadi belakangan ini", kata Ho Lioeng Min Direktur Manajemen Risiko Adira Finance. Kredit bermasalah Perseroan masih stabil dan tercatat hanya sebesar 0,9% pada akhir tahun 2009.

Mengenai Adira Finance:

Adira Finance berdiri tahun 1990 sebagai perusahaan pembiayaan yang independen, sebelumnya fokus pada pembiayaan mobil. Setelah krisis ekonomi pada tahun 1997, Perseroan merubah fokus usahanya ke pembiayaan sepeda motor. Dengan mengimplementasikan strategi usaha yang jitu dan didukung dengan permintaan sepeda motor yang terus tumbuh beberapa tahun belakangan ini, Perseroan mampu untuk terus mengembangkan cakupan pasar yang dimiliki dan memperbesar usahanya. Pada tahun 2003, Perseroan telah kembali menjalankan usaha pembiayaan mobil untuk memperkuat pertumbuhan pembiayaan mobil serta untuk melakukan diversifikasi usaha pembiayaan. Adira Finance menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) yang selanjutnya diambil alih oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) pada tahun 2004 dan menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan awal sebesar 75,0%. Pada tanggal 9 Juli 2009, Bank Danamon mengeksekusi hak opsi belinya untuk membeli 20,0% kepemilikan saham Adira Finance dari Mega Value Profits Ltd., BVI., sehingga Bank Danamon menambah kepemilikan saham terhadap Perseroan dari 75,0% menjadi 95,0%. Pemegang saham akhir adalah Temasek Holding Pte. Ltd., perusahaan investasi berkedudukan di Singapura dan sepenuhnya dimiliki Pemerintah Singapura.

Untuk informasi lebih lanjut:

Hafid Hadeli / Yuky Hondojo
Finance Director / Corporate Secretary
Phone: (+6221) 3148005 Ext. 300
Fax: (+6221) 31900525
Email: hafid.hadeli@adira.co.id
yuky.hondojo@adira.co.id
Website: www.adira.co.id